



## Pengembangan Kreativitas Menulis Sastra pada Kelompok Ibu-Ibu Penggerak PKK di Kecamatan Kartoharjo Madiun

Panji Kuncoro Hadi

Universitas PGRI Madiun

\*email koresponding: panjikuncorohadi@unipma.ac.id

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 17 Okt 2023

Accepted: 12 Des 2023

Published: 30 Des 2023

#### Kata kunci:

Teknik Menulis Sastra,  
Ibu-Ibu Penggerak PKK,  
Kartoharjo Madiun

### A B S T R A K

**Background:** Pembinaan karya kreatif yang paling tepat untuk anak dan remaja yaitu dengan pembinaan yang didasarkan pada teori experiential learning dan constructivism. Anak belajar melalui pengalaman langsung artinya yang dialami anak adalah sesuatu yang dipelajari. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan latihan bagi mitra, yaitu ibu-ibu PKK yang belum berpengalaman dalam menulis sastra. **Metode:** Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun selama 3 hari, dengan materi tentang menulis sastra sederhana melalui catatan harian. **Hasil:** Mitra dapat mengungkapkan ide-idenya, curahan hatinya dengan menuliskannya. Hasil pengembangan tulisan peserta dikirim ke pembimbing atau penyaji untuk dikonsultasikan kemudian dibukukan atau diantologikan. Rekomendasi kegiatan ini ialah sebaiknya perlu tindakan berkelanjutan karena berdasarkan informasi dari peserta, masih banyak para mitra yang belum berkesempatan mendapatkan pelatihan menulis sastra di kecamatan Kartoharjo Kota Madiun

### A B S T R A C T

#### Keywords:

Literary Writing  
Techniques,  
PKK Movement Women,  
Kartoharjo Madiun

**Background:** The most appropriate development for creative work for children and teenagers is training based on the theories of experiential learning and constructivism. Children learn through direct experience, meaning that what the child experiences is something that is learned. This community service activity aims to provide knowledge and training for partners, namely PKK mothers who have no experience in writing literature. **Method:** This community service activity was carried out in Kartoharjo District, Madiun City for 3 days, with material on writing simple literature through diary notes. As a result of this dedication, partners can express their ideas, pour out their hearts by writing them down. **Result:** The participant's writing development are sent to the supervisor or presenter for consultation and then recorded or anthologized. The recommendation for this activity is that it should take ongoing action because based on information from participants, there are still many partners who have not had the opportunity to get training in writing literature in the Kartoharjo sub-district, Madiun City.



© 2023 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

## PENDAHULUAN

Model pembinaan karya kreatif yang paling tepat untuk anak dan remaja adalah pembinaan yang didasarkan pada teori experiential learning dan constructivism (Basri, 2018). Menurut Dewey (1958), anak belajar melalui pengalaman langsung. Apa yang dialami anak adalah sesuatu yang dipelajari. Sementara itu, Bodrova & Leong (2012) percaya bahwa manipulasi fisik dan interaksi sosial adalah dua hal yang sama-sama penting dalam proses perkembangan. Anak harus menyentuh, membandingkan secara fisik, mengatur dan mengatur ulang suatu benda sebelum ia memperoleh konsep besar dan kecil dan mengintegrasikan ke dalam kekayaan kognitifnya (Ar, 2016). Tanpa manipulasi dan pengalaman langsung (*hands-on*), anak tidak akan mengkonstruksi pengetahuan (Chusna, 2017). Jika seorang anak hanya dijejali ide guru dengan kata-kata, maka ia tidak akan memiliki kesempatan menerapkan konsep untuk materi yang berbeda atau menggunakannya tanpa kehadiran guru (Dananjaya, 2023). Di pihak lain, tanpa kehadiran guru pembelajaran anak tidak akan sama. Melalui interaksi sosial, anak-anak belajar karakter mana yang paling penting dan yang perlu diperhatikan. Guru berpengaruh langsung pada pembelajaran anak melalui aktivitas bersama (*shared cognivity*). Seorang pendidik profesional adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap profesional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi profesional pendidikan memegang teguh kode etik profesinya, ikut serta di dalam mengomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain (Dewey, 1958). Hal ini tidak dapat disangkal karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru. Untuk melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik agar dapat meningkatkan mutu pendidikan maka guru harus memiliki kompetensi yang harus dikuasai sebagai suatu jabatan profesional (Rustaman, 2011).

Karena menekankan konstruksi pengetahuan, pendekatan ini menekankan pentingnya identifikasi apa yang sesungguhnya diketahui anak. Melalui sensitivitas dan pertukaran pikiran dengan anak, guru dapat menemukan secara tepat konsep yang dimiliki anak (Djajadi, 2020). Dalam tradisi aliran ini, sangatlah biasa mendefinisikan belajar sebagai penerimaan pengetahuan yang menekankan peran aktif anak dalam proses tersebut.

Dengan menekankan pada “kemandirian” dan penyuburan “kreativitas” melalui pengalaman langsung, anak akan memperoleh manfaat dari hakikat belajar, termasuk belajar menulis karya sastra kreatif. Menurut Vygotsky, tujuan belajar, perkembangan, dan pengajaran bukan sekedar mendapat dan mentransfer pengetahuan, tapi lebih pada upaya memperoleh “alat mental” (Efferi, 2015; Rahman, 2017). Dengan alat mental, anak akan menguasai perilakunya sendiri dan mencapai tingkat perkembangan yang lebih tinggi. Vygotsky mengaitkan tingkat perkembangan yang lebih tinggi dengan penggunaan “alat mental” dan kemunculan fungsi mental yang lebih tinggi (Bodrova & Leong, 2012).

Teori belajar dari sudut *multiple intelligences* juga dapat digunakan sebagai landasan pembinaan menulis (Fakhriyah et al., 2022). Pendekatan ini menekankan pada karakteristik cara dan bentuk belajar setiap anak. Anak dengan kecerdasan visual tinggi, misalnya, memiliki kemampuan mendeskripsikan objek dengan akurat. Sementara itu, anak dengan kecerdasan natural akan memiliki kecenderungan menghadirkan alam dalam setiap tulisannya. Anak dengan kecerdasan intrapersonal memiliki kemampuan mengeksplorasi kata hati dan refleksi yang baik. Selain itu, mereka juga memiliki cara yang berbeda untuk belajar menulis karya sastra kreatif. Dalam perspektif *multiple intelligences* tidak ada anak bodoh (Gardner, 1993). Setiap anak memiliki minat (sebagai bagian dari indikator kecerdasan) dan cara tertentu untuk menyelesaikan masalah, termasuk masalah kepenulisan kreatif. Orang tua tidak dapat memaksakan apa yang harus dilakukan anak, karena apa yang dipikirkan pengajar belum tentu sesuai dengan apa yang dipikirkan anak (Risdiyok & Aprison, 2021). Anak (juga remaja) dan orang dewasa memiliki proses dan materi pikir yang berbeda.

Karena *teenlit* mengisyaratkan dunia yang benar-benar “remaja”, maka cara terbaik untuk membina mereka adalah dengan membantu mereka menemukan jati diri dan kekuatan yang mereka miliki. Pembina tidak memberikan apa yang harus anak-anak lakukan, tetapi memberikan pemantik agar anak-anak memilih sendiri apa yang ingin mereka kerjakan (Fitria et al., 2017). Bentuk, materi, dan gaya adalah milik anak-anak. Pembina dalam hal ini, memberikan materi untuk membuka jalan pikiran, menyuburkan ide, melapangkan imajinasi, dan menata bahasa agar apa yang mereka tulis dapat dipahami pembaca.

Kegiatan ini berupaya menjembatani kesenjangan kebutuhan pendampingan dan kondisi yang ada saat ini. Kegiatan ini bertarget produk yakni pedoman pendampingan menulis karya sastra yang sesuai dengan kecenderungan dan karakteristik anak, latar belakang sosial budaya, dan tingkat perkembangan anak. Penelitian dibuat dengan mempertimbangkan (1) tingkat perkembangan anak/remaja dalam segala aspeknya, (2) kemampuan dasar anak/remaja dengan karakteristik dan potensi kepenulisannya, (3) kepekaan anak terhadap pemajanan kultur dan konteks, (4) kemalaran atau kontinuitas pembinaan, (5) bobot nilai kesusasteraan yang secara optimal dapat dikuasai anak (Hasan, 2021).

Kegiatan ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi karakteristik tulisan kreatif (cerpen dan novel) anak dan remaja; (2) mengidentifikasi hambatan pembinaan dan penulisan karya kreatif (cerpen dan novel) anak dan remaja; (3) mengidentifikasi kebutuhan pembinaan menulis karya sastra untuk anak dan remaja. Akhirnya, memberdayakan aktivitas-aktivitas pelatihan. Misalnya, aktivitas diklat hendaklah ditafsirkan sebagai suatu proses yang terus berkembang sepanjang masa. Keterampilan menulis masih merupakan hal menakutkan bagi hampir semua orang. Kedua pernyataan di atas selaras dengan pernyataan bahwa pelatihan pada pemula terkait kepenulisan diperlukan suasana dan kondisi yang nyaman. Apalagi terkait dengan penulisan sastra (Supriyanto, 2016).

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun selama 3 hari. Kegiatan diawali dengan registrasi peserta. Hari pertama peserta mengikuti materi tentang review tulisan sastra, dasar-dasar penulisan sastra, hal-hal yang perlu dan tidak perlu dilakukan dalam penulisan sastra, *copy master* penulisan sastra. Sebelum materi disampaikan, para peserta diberikan pretes. Hari kedua diawali dengan presensi kemudian pemberian motivasi dari fasilitator dilanjutkan penyampaian materi tentang kiat penulisan sastra sehingga layak untuk dipublikasikan pada media massa cetak maupun *online*, atau paling tidak dapat dibukukan atau diantologikan untuk dijual. Setelah itu peserta diminta untuk menyusun tulisan sastra yang akan dikirim ke media massa, dan atau dibuat kumpulan puisi. Istirahat 20 menit kemudian dilanjutkan penyusunan draf tulisan sastra bagi peserta yang belum selesai.

Hari ketiga diawali dengan presensi dan motivasi dari fasilitator dilanjutkan balikan dari fasilitator mengenai draf tulisan sastra yang telah ditulis peserta. Setelah mendapat balikan, peserta diminta untuk memperbaiki tulisan mereka masing-masing kemudian mempresentasikan hasil revisinya. Kegiatan ini diakhiri dengan kegiatan refleksi dan mengisi lembar evaluasi yang telah disediakan penyaji. Kegiatan terakhir bagi peserta yang tulisannya masih perlu tinjauan, dapat melakukan bimbingan melalui *email* dan dilakukan selama dua minggu. Hasil pretes menunjukkan bahwa semua peserta pelatihan datang ke tempat pelatihan membawa tulisan sebelumnya, maupun draf kerangka tulisan sastra, sedangkan sebagian membawa proposal dan buku referensi yang dibutuhkan. Setengah dari peserta pelatihan belum pernah memiliki pengalaman mengikuti pelatihan (10 orang), oleh karena itu, para peserta pelatihan dapat saling membantu berbekal pengalaman sebelumnya, maupun memperbarui pengetahuan dan membandingkan dengan materi yang pernah mereka dapat (Suharto, 2012; Wekke, 2016). Walaupun begitu, sebagian besar dari mereka belum pernah menulis artikel jurnal akademik sebelumnya. Seluruh peserta

merasa membutuhkan program pengembangan diri menulis artikel yang ditunjukkan dengan kesediaan mereka mengikuti pelatihan selama 3 tahap. Tidak hanya itu, para peserta juga bersedia menanggung biaya yang diperlukan untuk mengunggah artikel ke jurnal dan menerima balikan atau revisian melalui *email* agar draf akhir yang dikirimkan dapat menjadi lebih berkualitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta pelatihan berjumlah 19 Ibu. Seperti yang sudah diperkirakan, tiap peserta ternyata memiliki masalah yang bervariasi dalam penulisan sastra (Mualifah, 2013). Secara intensif, para penyaji memberikan bimbingan pada peserta yang dibagi dalam tiga kelompok sesuai jumlah penyaji. Kegiatan ini telah membantu peserta untuk menyusun dan memperbaiki kerangka tulisan yang telah dibuat setelah dibekali dengan pengetahuan teknis maupun teoretis mengenai cara menulis sastra untuk diterbitkan sebagai antologi sastra maupun untuk dipublikasikan pada media masa *online* (Nadeak, 2022). Hasil pengembangan tulisan peserta dikirim melalui *email* kepada para penyaji untuk dikonsultasikan kembali sebelum peserta sebelum menjadikannya kumpulan atau antologi karya sastra maupun sebelum dikirim ke media massa. Kondisi kegiatan dapat dijabarkan pada gambar di bawah ini.



Foto I: Pemaparan Materi



Foto II: Ibu-Ibu PKK Setelah Selesai Pelatihan

Tingkat keberhasilan program ini juga diukur melalui lembar evaluasi yang diadakan untuk peserta guna menentukan ketercapaian tujuan dan menjangking balikan dari peserta. Adapun hasil pengisian evaluasi setelah dianalisis diperoleh hasil seperti dalam tabel ini.

Tabel 1. Hasil Evaluasi

No.	Kriteria Evaluasi	Hasil Evaluasi
1.	Materi menulis sastra	Peserta memahami dengan baik materi yang disampaikan
2.	Cara penyampaian materi oleh fasilitator	Fasilitator dalam berkomunikasi dinilai sangat baik karena didukung media yang memadai
3.	Tema pelatihan	Tema sesuai dengan kebutuhan peserta. Pelaksanaan program pelatihan selama tiga hari sudah terlaksana dengan tepat waktu.
4.	Penilaian peserta terhadap pemateri	Penilaian peserta terhadap pemateri secara keseluruhan berada dalam kategori sangat baik

Dari tabel di atas dapat dideskripsikan hasil evaluasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diantaranya.

1. Pelatihan menulis sastra menambah pengetahuan dan wawasan peserta mengenai tata cara penulisan maupun jurnal tujuan (Apriyanti et al., 2022), yang ditunjukkan dengan hasil pernyataan bahwa peserta memahami dengan baik materi yang disampaikan, peserta berpendapat materi pelatihan sangat bermanfaat untuk mendukung kegiatan mereka di kala senggang sebagai ibu rumah tangga.
2. Cara penyajian materi oleh para fasilitator dinilai sangat baik dan sesuai dengan harapan peserta, yang didukung dengan fasilitas dan sarana yang membantu kelancaran penyampaian materi maupun pelatihan.
3. Tema pelatihan sudah sangat tepat dengan kebutuhan peserta, pelaksanaan program pelatihan selama tiga hari sudah terlaksana dengan tepat waktu (dilanjutkan melalui *e-mail* selama dua minggu), kegiatan dilaksanakan dengan suasana yang baik, serius namun tetap santai sehingga mendukung peserta untuk belajar dan mengembangkan draf atau kerangka yang dibawa, materi yang dibuat oleh para penyaji dirasa sangat lengkap, pelayanan dan sikap pihak penyelenggara sangat memuaskan, alat bantu yang disediakan juga sangat baik, secara keseluruhan nilai yang diberikan peserta mengenai pelaksanaan program ini dalam kategori baik.
4. Penilaian peserta terhadap penyaji pertama (Panji Kuncoro Hadi) berada dalam kategori sangat baik, terlihat dari poin penilaian berikut: penguasaan materi menulis sastra, teknik menulis sastra, strategi mengirim naskah sangat baik, cara penyajian sangat baik, manfaat materi sangat baik, interaksi dengan peserta sangat baik, penggunaan alat bantu sangat baik, serta nilai keseluruhan yang diberikan yaitu sangat baik.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan menunjukkan dapat mengungkapkan ide-idenya, curahan hatinya dengan menuliskannya. Hasil pengembangan tulisan peserta dikirim ke pembimbing atau penyaji untuk dikonsultasikan kemudian dibukukan atau diantologikan. Rekomendasi kegiatan ini ialah sebaiknya perlu tindakan berkelanjutan karena berdasarkan informasi dari peserta, masih banyak para mitra yang belum berkesempatan mendapatkan pelatihan menulis sastra di kecamatan Kartoharjo Kota Madiun.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih sedalam-dalamnya disampaikan kepada pihak-pihak terkait atas kelancaran kegiatan ini semoga bermanfaat bagi semuanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, A., Hariyani, D. S., Jarwa, T., Murniyati, D., Hidayah, M. A., & Pratiwiningtyas, L. (2022). Pemasaran Online Dengan Media Web UMKM Kripik Tempe Sidodadi, Kelun, Kecamatan Kartoharjo, Kota Madiun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat "Wiryakarya,"* 1(02), Article 02. <https://doi.org/10.25273/wjpm.v1i02.13203>
- Ar, A. Z. (2016). Kode Etik Guru dalam Meningkatkan Profesionalisme Pendidik; Reaktualisasi dan Pengembangan Kode Etik Guru di Madrasah Aliyah Darul Amin Pamekasan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies),* 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.15642/jpai.2016.4.2.271-292>
- Basri, H. (2018). Kemampuan Kognitif dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Ilmu Sosial Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan,* 18(1), Article 1. <https://doi.org/10.17509/jpp.v18i1.11054>
- Bodrova, E., & Leong, D. (2012). *Tools of the Mind: Vygotskian approach to early childhood education / E. Bodrova, D.J. Leong.* (pp. 241–260).
- Chusna, P. A. (2017). Pengaruh Media Gadget pada Perkembangan Karakter Anak. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan,* 17(2), Article 2. <https://doi.org/10.21274/dinamika.2017.17.2.315-330>
- Dananjaya, U. (2023). *Media Pembelajaran Aktif.* Nuansa Cendekia.
- Dewey, J. (1958). *Experience and Nature.* Courier Corporation.

- Djajadi, M. (2020). Efektivitas Pendidikan dan Pelatihan Guru: Suatu Upaya Meningkatkan Kualitas Pengajaran Fisika. *JURNAL SIPATOKKONG BPSDM SULSEL*, 1(1), Article 1.
- Efferi, A. (2015). Model Pendidikan Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *QUALITY*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.21043/quality.v3i2.1905>
- Fakhriyah, F., Masfuah, S., & Hilyana, F. S. (2022). *TPACK dalam Pembelajaran IPA*. Penerbit NEM.
- Fitria, C., AR, M., & Usman, N. (2017). Kompetensi Profesional Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran di MTs Muhammadiyah Banda Aceh. *Urnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah*, 5(2), 88–95.
- Gardner, H. (1993). *Multiple intelligences: The theory in practice* (pp. xvi, 304). Basic Books/Hachette Book Group.
- Hasan, H. (2021). Publikasi Ilmiah Bagi Guru Sekolah: Antara Realita dan Harapan. *Cross-Border*, 4(2), 154–164.
- Mualifah, I. (2013). Progresivisme John Dewey dan Pendidikan Partisipatif Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.15642/jpai.2013.1.1.101-121>
- Nadeak, B. (2022). *PSIKOLOGI PENDIDIKAN*. CV WIDINA MEDIA UTAMA. <https://repository.penerbitwidina.com/id/publications/406502/>
- Rahman, S. (2017). Membangun Budaya Membaca pada Anak melalui Program Gerakan Literasi Sekolah. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 4(01), 151–174.
- Risdoyok, R., & Aprison, W. (2021). Kerjasama Guru PAI dan Orang Tua dalam Menghadapi Pembelajaran Selama Covid-19. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 03(05), 2319–2335.
- Rustaman, N. Y. (2011). Pendidikan dan Penelitian Sains dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi untuk Pembangunan Karakter. *Prosiding Seminar Biologi*, 8(1), Article 1.
- Suharto, V. T. (2012). *Studi komparasi keefektifan model pembelajaran experiential learning, sinektik, dan pengajaran langsung dalam pembelajaran apresiasi prosa fiksi ditinjau dari kecerdasan emosional siswa*. UNS (Sebelas Maret University). <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/24089/Studi-komparasi-keefektifan-model-pembelajaran-experiential-learning-sinektik-dan-pengajaran-langsung-dalam-pembelajaran-apresiasi-prosa-fiksi-ditinjau-dari-kecerdasan-emosional-siswa>
- Supriyanto, A. (2016). Mutu Pendidikan Sekolah Dasar di Daerah Diseminasi Primary Education Quality Improvement Project (PEQIP). *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), Article 4. <https://doi.org/10.17977/jip.v4i4.1253>
- Wekke, I. S. (2016). *Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah*. Deepublish.